



Teori Evolusi Charles Darwin Perspektif Al-Qur'an

Charles Darwin's Theory of Evolution from the Qur'anic Perspective

Rahmad Ridwan^{1*}, Abdul Juki Rifandi², Sri Murniati Damanik³

¹ STAI Panca Budi Perdagangan1; dosen.rahmad.ridwan@staipancabudi.ac.id

² STAI Panca Budi Perdagangan2; abduljukiri@gmail.com

² STAI Panca Budi Perdagangan3; Murnidamanik29@gmail.com

* Correspondence: dosen.rahmad.ridwan@staipancabudi.ac.id

Abstract

This paper will analyze the theory of human evolution that developed in the West and the theory of human evolution explained in the Qur'an with an interpretive approach. The method used in this writing is to use qualitative methods sourced from sharing books related to the above problems. The approach to the method of interpretation of the Qur'an uses thematic methods, because this method can examine contemporary problems. The theory of evolution began to be studied and debated in the 6th century BC, Diwali by the Greek philosophers Anaximander, Empedocles, Lucretius, the same opinion was also expressed by the Arab biologist Al Jahiz, the Persian philosopher Ibn Miskawaih, the Ikhwan As-Shafa, and the Chinese philosopher Zhuangzi. Furthermore, the theory of evolution was published by an English scientist named Charles Darwin, the results of his research on evolution, especially human evolution, explained that the theory of evolution was not created by God but stood alone. This opinion caused debate among scientists and religionists, especially Islam, rejected because it contradicted the Qur'an.

Keywords: The Theory of Evolution, Charles Darwin, the Quran

Abstrak

Tulisan ini akan menganalisa mengenai teori evolusi manusia yang berkembang di Barat dan teori evolusi manusia yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari berbagi buku yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Adapun pendekatan metode penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode tematik, karena metode ini dapat mengkaji problem kontemporer. Teori evolusi mulai menjadi kajian dan perdebatan pada abad 6 SM, Diwali oleh seorang filsuf Yunani Anaximander, Empedocles, Lucretius, pendapat sama juga disampaikan oleh biologiawan Arab Al Jahiz, filsuf Persia Ibnu Miskawaih, Ikhwan As-Shafa, dan filsuf Cina Zhuangzi. Selanjutnya teori evolusi dipublikasikan oleh ilmuan Inggris bernama Charles Darwin, hasil penelitiannya mengenai evolusi terutama evolusi manusia menjelaskan bahwa teori evolusi tidak diciptakan Tuhan akan tetapi berdiri sendiri. Pendapat tersebut menimbulkan perdebatan dikalangan para ilmuan dan agamawan terutama Islam ditolak karena bertentangan dengan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Teori Evolusi, Charles Darwin, Al-Quran

Pendahuluan

Evolusi merupakan cabang sains biologi yang menjelaskan mengenai proses perkembangan dan perubahan makhluk hidup baik secara genetik maupun organik. Kemunculan teori evolusi pada awalnya tepatnya pada fase fixisme tidak dipersoalkan dan tidak menimbulkan berbagai perdebatan, baik dikalangan ilmuan maupun kalangan agamawan. Perdebatan mulai hadir ketika seorang ilmuan berkebangsaan Inggris Charles Darwin, mempublikasikan hasil penelitiannya mengenai spesies makhluk hidup yang menjelaskan bahwa spesies makhluk hidup tidak diciptakan secara terpisah oleh Tuhan tetapi diciptakan berdasarkan dari nenek moyang yang sama dan menjadi berbeda satu sama lain akibat seleksi alam. Penemuan dan penelitian tersebut menimbulkan kontradiktif baik dikalangan ilmuan maupun dikalangan agamawan. Teori evolusi Charles Darwin menganggap manusia berasal dari Simpanse (kera), pernyataan tersebut yang memicu pro kontra, sehingga karena teori evolusi seleksi alam Charles Darwin mayoritas manusia menyamakannya dengan teori evolusi yang lain. Hal ini mengakibatkan ketidakpercayaan dan keraguan terhadap teori evolusi yang sudah berkembang.

Menjelang abad ke 20, perdebatan teori evolusi seleksi alam mengalami titik terang dengan berkembangnya ilmu genetika yang menemukan struktur molekul DNA oleh ahli Botani dari Austria Gregor Mendel pada tahun 1865. Pada tahun 1950 setelah ditemukan struktur gen dan kromosom menguatkan penemuan struktur molekul DNA (Deoxyribonucleic Acid) yang berisi informasi genetik meragukan teori evolusi seleksi alamnya Charles Darwin dengan alasan kerumitan yang luar biasa dari kehidupan untuk berubah menjadi species baru dan tidak absahan mekanisme evolusi yang diajukan Charles Darwin.

Jurnal ini akan menjelaskan mengenai teori evolusi manusia baik berdasarkan sejarah dan perkembangannya, Untuk mendapatkan penjelasan yang terperinci dan benar, tulisan ini akan mengurai teori evolusi manusia baik berdasarkan ilmu pengetahuan dan perspektif Al-Qur'an, dengan harapan tulisan ini dapat berguna untuk ilmu pengetahuan.

Metode Penelitian

Menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari berbagai buku yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Adapun pendekatan metode penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode tematik, karena metode ini dapat mengkaji problem kontemporer.

Pembahasan

1. Sejarah Teori Evolusi

Teori evolusi mulai menjadi kajian dan perdebatan pada abad 6 SM, diawali oleh seorang filsuf Yunani Anaximander, Empedocles, Lucretius, pendapat sama juga disampaikan oleh biologiawan Arab Al Jahiz, filsuf Persia Ibnu Miskawaih, Ikhwan As-Shafa, dan filsuf Cina Zhuangzi. Pendapat ini memperkirakan sejak kehidupan muncul di bumi, telah terjadi suatu proses berkesinambungan. Organisme yang hidup berasal dari bentuk-bentuk sebelumnya. Variasi-variasi yang besar adalah sebagai hasil respons makhluk hidup terhadap perubahan lingkungan. Respons ini berupa perubahan struktur dan fungsi tubuh makhluk individu hidup yang kemudian dilangsungkan kepada generasi selanjutnya melalui suatu proses pewarisan sifat yang telah mengalami perubahan itu (Victoria Henuhili: 2012, 5).

Teori evolusi secara biologis atau organik, telah dipelajari dan dilakukan penelitian terhadap 500 jenis binatang dan microba, oleh filsuf Yunani Aristoteles, dari hasil pengamatan tersebut terdapat perkembangan ataupun hubungan dalam jenis-jenis tersebut, meskipun hasil penelitian dan pengamatan ini masih bersifat spekulatif karena tanpa bukti secara ilmiah. Lebih rinci penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa proses evolusi makhluk yang baru merupakan hasil dari bentuk percabangan dari makhluk-makhluk yang lebih tua. Manusia merupakan salah satu makhluk yang mengalami perubahan dari berbagai cabang tersebut, maka dapat digolongkan bahwa manusia berasal dari primat.

Menurut pendapat di atas perkembangan manusia berasal dari suatu yang sederhana dan satu makhluk yang selanjutnya berkembang menjadi cabang-cabang dan manusia merupakan salah satu cabang tersebut.

Teori evolusi mengalami perkembangan, pada abad ke-18, pandangan biologis Barat yang didominasi oleh aliran esensialisme, yang meyakini mengenai pandangan bentuk-bentuk kehidupan tidak berubah. Seiring perkembangan waktu aliran esensialisme ini mulai mengalami pergeseran hal ini dipengaruhi berkembangnya faham kosmologi evolusioner dan filosofi mekanis menyebar dari ilmu fisik ke sejarah alam. Para naturalis mulai berfokus pada keanekaragaman spesies, dan mulai berkembang ilmu paleontologi dengan konsep kepunahannya lebih jauh membantah pandangan bahwa alam bersifat statis. Pada awal abad ke-19, Jean-Baptiste Lamarck mengajukan teorinya mengenai transmudasi spesies. Teori ini merupakan teori evolusi pertama yang ilmiah. Lamarck menjelaskan bahwa dalam kehidupan dunia ini makhluk hidup tidak ada yang identik atau sama (terdapat perbedaan). Lebih lanjut

Lamarck menjelaskan bahwa adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh latihan dan kebiasaan, seperti seseorang yang suka berolahraga maka badannya akan sehat, berolahraga merupakan kebiasaan dan dapat ditiru dan diturunkan kepada generasi setelahnya. Perkembangan teori evolusi selanjutnya di temukan oleh Charles Darwin. Pendapat Darwin mengenai evolusi alam adalah bahwa spesies makhluk hidup tidak diciptakan secara terpisah oleh Tuhan tetapi diciptakan berdasarkan dari nenek moyang yang sama dan menjadi berbeda satu sama lain akibat seleksi alam.

Teori ini menjadikan seleksi alam sebagai pengaruh dari terjadinya dan berkembangnya makhluk hidup yang ada di dunia ini. Darwin berpendapat berdasarkan hasil pelayarannya selama 5 tahun dengan kapal H.M.S Beagle yang berangkat dari Inggris 1832, ketika singgah di kepulauan Galagapos, Darwin merasa takjub menyaksikan beragam makhluk hidup terutama variasi pada paruh burung finch. Seleksi alam menurut teori evolusi Darwin ini mendapat dukungan para ahli Biologi materialis dan Alfred Russel Wallace. Sampai akhir abad ke-20 teori evolusi dengan seleksi alam mengalami krisis dan keraguan, hal ini seiring dengan berkembangnya ilmu genetika yang menemukan struktur molekul DNA oleh ahli Botani dari Austria Gregor Mendelan pada tahun 1865.

Pada tahun 1950 setelah ditemukan struktur gen dan kromosom menguatkan penemuan struktur molekul DNA(Deoxyribonucleic Acid) yang berisi informasi genetik meragukan teori evolusi seleksi alamnya Charles Darwin dengan alasan kerumitan yang luar biasa dari kehidupan untuk berubah menjadi species baru dan ketidakabsahan mekanisme evolusi yang diajukan Charles Darwin.

Teori Darwin tidak dapat menjelaskan mengenai evolusi universal, dengan perkembangan teknologi dan ilmu genetik tersebut melalui mikroskop yang lebih canggih telah ditemukan organisme awal dengan kromosomnya. Dalam kromosom tersebut dapat ditemukan gen-gen yang menjadi penerus ciri-ciri yang diturunkan orang tua kepada anak dimana kromosom dalam sel manusia ada 46 tersebut berasal dari ayah 23 dan ibu 23, dari hasil sel manusia dan kromosom ini dapat disimpulkan bahwa biji gandum tetap dihasilkan dari biji gandum, dan dari manusia tetap lahir manusia (Cartono: 2008, 04).

Dalam analisis genetika gen-gen dalam kromosom manusia lebih dekat dengan kentang yang memiliki kromosom 46, sedangkan pada simpanse terdapat 48 kromosom, akan tetapi pembuktian homologi yang berkaitan dengan kromosom dan gen tidak dapat dijadikan acuan dan bukti kuat telah terjadinya evolusi. Hal ini

membantah teori Carles Darwin yang menjelaskan bahwa semua spesies berasal dari satu spesies yang sama.

Selain ditemukannya struktur DNA (Deoxyribonucleic Acid) dengan pembuktian kromosom dan gen, catatan fosil dapat dijadikan salah satu rujukan mengenai perjalanan teori evolusi ini (Adelbert Snijders: 2004, 177). Dalam catatan fosil dijelaskan bahwa makhluk hidup yang ditemukan pada lapisan bumi periode Kambrium hidup dan muncul dengan tiba-tiba tidak ada nenek moyang yang hidup sebelumnya. Fosil-fosil tersebut berasal dari siput trilobite, bunga karang, cacing tanah, ubur-ubur, landak dan inventebrata lainnya, terjadinya kehidupan ini menjadi kejadian ajaib yang disebut ledakan Kambrium. Ledakan Kambrium ini mengisyaratkan bukti kuat adanya penciptaan terhadap makhluk hidup ini dan melemahkan teori evolusi Charles Darwin.

Dari berbagai pandangan dan pendapat mengenai teori evolusi di atas dapat dijelaskan bahwa teori evolusi tentang makhluk hidup yang berkembang sejak abad 6 SM mengalami perkembangan pesat dan kontadiktif ketika Charles Darwin menemukan teori evolusi yang menjelaskan bahwa Pendapat Darwin mengenai evolusi alam adalah bahwa spesies makhluk hidup tidak diciptakan secara terpisah oleh Tuhan tetapi diciptakan berdasarkan dari nenek moyang yang sama dan menjadi berbeda satu sama lain akibat seleksi alam.

Dari penjelasan di atas tentang teori evolusi dapat dijelaskan bahwa, teori evolusi tidak hanya berhubungan dengan manusia akan tetapi berkaitan dengan makhluk hidup lainnya di alam raya ini. Selanjutnya teori evolusi tentang seleksi alam yang ditemukan Charles Darwin merupakan salah satu teori evolusi yang berkembang. Terdapat perbedaan antara teori evolusi dengan teori evolusi seleksi alam Darwin. Teori evolusi menjelaskan bahwa kehidupan berasal dari yang sederhana dan mengalami proses perubahan yang memiliki bermacam-macam fungsi dan kemampuannya, sedangkan teori evolusi Darwin menjelaskan bahwa suatu jenis makhluk hidup dapat muncul dari jenis yang lain dan berasal dari nenek moyang dan tidak diciptakan. Untuk lebih memperkaya khasanah keilmuan mengenai teori evolusi akan dijelaskan dari perspektif Al-Qur'an khususnya teori evolusi manusia.

2. Teori Evolusi Manusia dalam Al-Qur'an

Teori evolusi dalam Al-Qur'an merupakan rangkaian kehidupan manusia yang Allah jelaskan dalam beberapa ayat dengan penjelasan penciptaan manusia mulai dari tanah, air dan sperma, rangkaian evolusi dalam Al-Qur'an menghadirkan Allah SWT

sebagai pencipta manusia dan makhluk hidup. Proses penciptaan manusia yang dapat dijadikan pendekatan teori evolusi Allah SWT isyaratkan dalam satu ayat secara lengkap yaitu Al-Qur'an Surat al-Hajj/ 22: 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ثُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۝

Artinya: *Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharaku) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.*

Proses penciptaan manusia dalam ayat tersebut Allah jelaskan melalui dua bagian, pertama, proses penciptaan dari tanah yaitu Nabi Adam dan kedua, proses penciptaan manusia setelah adam yaitu melalui proses dalam Rahim (kandungan). Ayat ini juga mengisyaratkan tentang penciptaan manusia dari mulai diciptakan (ditiupkan dalam rahim), proses dewasa, masa tua dan sebagian Allah wafatkan sebelum masa dewasa dan tua sampai Allah jelaskan bagaimana manusia setelah tua akan kembali lagi ke masa kanak-kanak dan mengalami pikun hingga akhirnya kembali ke tanah sebagaimana penciptaan pertama manusia.

Kata *thurab* secara bahasa bermakna tanah gemuk, maksud tanah gemuk menurut al-Ishfahani adalah tanah yang berada dalam lapisan pertama yang berwarna hitam. Kata *thurab* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 22kali (Al-Ragib al-Ishfahani: t.th, 323). Ar-Razi menjelaskan bahwa jenis-jenis tanah yang terkandung dalam unsur tersebut satu sama lin tidak bertentangan. Hal ini disesuaikan dengan jenis penciptaan pertama yaitu diawali dengan *thurab* (debu) kemudian menjadi *thin* (tanah), selanjutnya menjadi lumpur, kemudian seperti tembikar (Fakhr al-Razi: 1990, 137).

Tanah merupakan unsur terpenting yang melengkapi susunan tubuh manusia. Dari unsur tanah ini, proses penciptaan berlanjut tahap demi tahap dalam bentuk komposisi kimiawi yang sangat diperlukan untuk menyusun tubuh manusia. Susunan tubuh manusia berdasarkan biokimia tersusun dari karbohidrat, lemak dan protein.

Dengan melalui proses kimia akan membentuk gugusan atom (molekul) penyusun tubuh. Unsur-unsur tersebut yaitu Karbonat (CO₃, pen.), Oksigen (O₂), Hidrogen (H₂), Fosfor (P), Kibrit, Azur, Kalsium (Ca), Votassium, Sodium, Magnesium (Mg), Besi (Fe), Tembaga (Cu), Yodium (Y), Florit, Kobalt (Co), Seng (Zn), Silikon (Si), dan Aluminium (Al).⁷ Unsur-unsur tersebut melalui proses rantai makanan terserap ke dalam tubuh melalui tumbuh-tumbuhan, hewan, dan air. Melalui proses kimiawi, unsur-unsur dalam tubuh manusia tersebut berubah menjadi darah, daging, dan air mani (Abd al Razziq Nawfal: 1983, 149).

Beragam kandungan unsur yang bermanfaat terdapat dalam tanah yang menjadi unsur penting dalam penciptaan manusia. kandungan unsur tersebut mengisyaratkan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk istimewa dan berguna.

Kandungan selanjutnya adalah nuthfah(sperma). Sperma merupakan bagian dari dari air mani yang tersusun juga dari campuran zat-zat lain, seperti zat gula yang diperlukan untuk menyediakan energy bagi sperma, menetralkan asam di pintu masuk Rahim dan melicinkan sekitarnya agar memudahkan perputaran sperma. Dari hasil penelitian terbaru dijelaskan bahwa pria akan mengeluarkan sperma sekitar 200-500 juta dan dari sekian banyak jumlah tersebut yang akan diterima indung telur hanya satu, karena ketika air mani keluar jumlah sperma hanya 10%, selebihnya adalah zat enzim, vitamin c, kalsium, protein, sodium, zat besi, zat asam seta fruktosa gula.

Nasaruddin Umar berdasarkan berbagai sumber rujukan menjelaskan bahwa substansi manusia terdapat 12 istilah yaitu, air, tanah, tanah gemuk, tanah lempung, tanah lempung yang pekat, tanah lempung seperti tembikar, tanah lempung dari lumpur, dari diri yang satu, sari pati lempung, air mani yang ditumpahakan, cairan mani yang bercampur, dan cairan yang hina (Nasaruddin Umar: 2010, 202-204).

Penafsiran ayat di atas menjelaskan tentang proses penciptaan manusia sebagai kelanjutan dari Adam yang diciptakan melalui fungsi reproduksi dengan melibatkan suami dan istri yang Allah beri kekuatan untuk mengandung bagi perempuan dan laki-laki memberikan cairan dalam bentuk sperma sebagai cikal bakal anak.

Selanjutnya proses penciptaan manusia terdapat dalam Al-Qur'an surat an-Nisa/4: 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: *Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya*

(Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu (Qur'an Kemenag, An-Nisa ayat 1).

Menurut Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Surat An-Nisa ayat 1 ini dimulai dengan menjelaskan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Manusia berasal dari ketentuan Allah yang berhubungan dalam satu Rahim, bertemu dalam satu koneksi dan bersumber dari satu asal-usul dan bernasab kepada satu nasab, hal ini merupakan upaya pembelajaran untuk selalu memegang cinta kasih (kekeluargaan), memelihara hak masing-masing individu, dan memegang teguh hubungan rububiyah. Ayat ini menjelaskan bahwa dasar kehidupan adalah keluarga, dimana Allah SWT menciptakan laki-laki sebagai suami dan diciptakan perempuan sebagai istri untuk saling melengkapi sehingga dengan keduanya Allah mengembangbiakan menjadi banyak. Dari tatanan keluarga terbentuklah sistem masyarakat, untuk itu landasan keluarga ini harus dikuatkan yaitu menjalankan kehidupan sesuai fitrah, dan memposisikan manusia baik itu laki-laki maupun perempuan sesuai kodrat, serta saling melengkapi dan mengisi dalam membangun keutuhan keluarga (Sayyid Qutb: 2001, 269-272).

Dari penafsiran ayat di atas kami peneliti berpendapat bahwa penciptaan manusia dalam surat an-Nisa/4: 1 tidak hanya penciptaan Adam akan tetapi penciptaan Hawa sebagai isteri yang bertujuan untuk membentuk keluarga dalam satu ikatan dan saling melengkapi sehingga dari keduanya menghasilkan anak-anak keturunan yang tersebar di bumi yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT dan menggunakan alam ini dengan baik, serta melalui proses evolusi dalam Al-Qur'an dapat diambil hikmah bahwa proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an begitu terinci, sistematis dan mengandung sains yang dapat dijadikan landasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Kesimpulan

Evolusi yang terjadi di bumi ini terjadi secara keseluruhan, baik itu tumbuhan, binatang dan manusia. Al-Qur'an menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan sains berbagai kandungan Al-Qur'an mengisyaratkan mengenai evolusi diantaranya proses penciptaan manusia, proses penciptaan langit dan bumi dalam enam masa dan teori big bang. Perbedaan teori evolusi dengan teori evolusi yang berkembang di Barat terutama teori evolusi Charles Darwin terletak pada keyakinan bahwa seluruh makhluk yang ada

dan hidup di bumi ini adalah diciptakan, dan Allah SWT sebagai penciptanya. Selain itu terdapat perbedaan pandangan antara teori evolusi Barat dan Al-Qur'an, teori evolusi Barat khususnya teori Darwin menjelaskan bahwa manusia tercipta dan berasal dari induk yang sama dengan makhluk lain, hal ini adalah titik perbedaannya, dimana Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia Allah ciptakan dan berasal dari keturunan Nabi Adam, yang Allah SWT telah siapkan untuk menjadi khalifah *fi al-Ardh*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pengelola Jurnal Penelitian Medan Agama dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian seperti sponsor penelitian, mitra kerja sama, dan lain sebagainya..

Daftar Pustaka

Al-Razi, Fakhr, Al-Tafsir al-Kabir, Beirut: Dar al-Haya al-Turats al-Arabia, 1990, jilid VIII.

Cartono, Teori Evolusi: Mengungkap Rahasia Evolusi Makhluk Hidup, Bandung: Prisma Press, 2008.

Henuhili, victoria dkk, Diktat Kuliah Evolusi, Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Biologi UNY, 2012.

Nawfal, Abd al-Razziq, Allah dari Segi Ilmu Pengetahuan Modern, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Qur'an Kemenag

Qutb, Sayyid, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an , As'ad Yasin dkk (penerjemah), Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Snijders, Alberts. Antropologi Filsafat Manusia Paradoks dan Seruan, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Umar, Nasaruddin. Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Paramadina, 2001.

<http://www.perpusku.com/2017/01/teori-evolusi-pengertian-sejarah-dan-tokoh-pencetusnya.html>, diakses pada tanggal, 21 Juni pukul. 18.05.